

IMPLIKASI MODEL PEMBELAJARAN STAD SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VI SDN 101 TADANG PALIE TENTANG POLITIK LUAR NEGERI INDONESIA

Oleh:

Hj. Hasnawati
SDN 101 Tadang Palie

Abstrak: *Implikasi Model Pembelajaran STAD Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VI SDN 101 Tadang Palie tentang Politik Luar Negeri Indonesia.* Karya tulis ini membahas tentang upaya nyata dan inovasi dari penulis dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran STAD.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi penerapan model pembelajaran STAD terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas VI pada SDN 101 Tadang Palie dalam pembelajaran PKn. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 101 Tadang Palie pada peserta didik kelas VI semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus pertama terdiri dari dua tindakan dan siklus kedua juga terdiri dari dua tindakan, yaitu penyajian materi dan tes akhir siklus.

Hasil analisis data juga diperoleh gambaran bahwa pada siklus I menunjukkan perolehan nilai mulai dari 60 sampai 80 dengan mean sebesar 77,6; median sebesar 70; modus sebesar 70; standar deviasi sebesar 6,63; dan varians sebesar 43,95, memberikan implikasi bahwa tingkat penguasaan materi politik luar negeri Indonesia pada siswa kelas VI SDN 101 Tadang Palie dengan menerapkan model STAD berada pada kategori sedang. Pada siklus II terjadi peningkatan, yaitu perolehan nilai mulai dari 80 sampai 100 dengan mean sebesar 84,8, median sebesar 90 modus sebesar 80; standar deviasi sebesar 7,14; dan varians sebesar 50,97 memberikan implikasi bahwa tingkat penguasaan materi atau prestasi belajar siswa kelas VI SDN 101 Tadang Palie dalam pembelajaran materi PKn dengan penerapan model pembelajaran STAD meningkat menjadi kategori tinggi.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Pemahaman Siswa, politik luar negeri Indonesia, *STAD*.

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, sekolah seyogyanya dikembangkan sebagai tatanan social yang kondusif atau member suasana bagi tumbuh kembangnya berbagai kualitas pribadi peserta didik. Sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat perlu dikembangkan sebagai pusat pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, yang mampu member keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran demokratis.

Maka mata pelajaran PKn harus berfungsi sebagai wahana kurikuler pengembangan karakter warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab. Melalui PKn sekolah perlu dikembangkan sebagai pusat pengembangan wawasan, sikap, dan keterampilan hidup dalam kehidupan demokratis.

Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan Hak-Hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh “pancasila dan UUD 1945”

Salah satu materi PKn yang diajarkan pada siswa kelas VI di Sekolah Dasar adalah Politik Luar Negeri Indonesia. Namun materi ini tidak dapat dipahami oleh siswa. Hal ini terbukti pada siswa kelas VI di SDN 101 Tadang Palie Kabupaten Wajo tahun pelajaran 2018/2019, data awal sebelum penelitian dilakukan ternyata prestasi belajar mereka rendah pada materi tersebut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan dokumen guru kelas VI pada sekolah tersebut, dari 20 siswa hanya 6 orang yang mampu mencapai KKM 7,00. Rata-rata nilai PKn mereka pada Ulangan Harian untuk materi politik luar negeri Indonesia hanya 6,14, hal ini berarti bahwa rata-rata nilai tersebut tidak mencapai KKM yang ditargetkan.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan, hal tersebut disebabkan pula oleh faktor guru yang belum menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran yang tepat, yang dapat membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran.

Sebagai alternatif pemecahan masalah, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran STAD untuk materi politik luar negeri Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam bentuk siklus. Subyek yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI pada SDN 101 Tadang Palie tahun pelajaran 2018/2019, yang berjumlah 25 orang. Pemilihan kelas VI sebagai sampel didasari pemikiran bahwa kelas tersebut adalah kelas binaan penulis.

Untuk mengumpulkan data-data penelitian maka teknik yang dilakukan adalah:

- a. Melakukan tes setiap akhir siklus untuk memperoleh gambaran prestasi belajar siswa.
- b. Melakukan observasi di kelas selama pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data dan gambaran sikap dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung sekaligus memperoleh gambaran tentang penerapan model pembelajaran STAD.
- c. Melakukan kajian dokumen guru kelas untuk memperoleh gambaran tentang prestasi belajar siswa sebelum penelitian berlangsung.

Untuk memperoleh data tentang sikap siswa selama pembelajaran maka analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dengan model teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Muhajir,1996) dengan tiga komponen kegiatan yaitu reduksi data, beberan (display) data, dan penarikan kesimpulan yang dilengkapi dengan teknik persentase, terutama untuk melihat perkembangan sikap siswa pada setiap proses pembelajaran. Kriteria keberhasilan ditentukan oleh jumlah siswa yang telah mencapai indikator yang diobservasi minimal 90 persen.

Analisis prestasi belajar siswa dilakukan dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan karakteristik tingkat prestasi belajar siswa pada setiap akhir siklus.

HASIL PENELITIAN

Hasil belajar siswa pada siklus I yang dijaring melalui tes, hasil analisis data memberikan implikasi bahwa tingkat penguasaan materi atau

prestasi belajar siswa kelas VI SDN 101 Tadang Palie cenderung berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil tes, ternyata terdapat 9 siswa memiliki prestasi belajar yang berada pada kategori rendah; 13 orang yang berada pada kategori sedang; dan 3 siswa berada pada kategori tinggi, dan tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat tinggi.

Informasi yang diperoleh dari poses pembelajaran siklus I yang dilaksanakan adalah tingkat prestasi belajar pada siklus I cenderung berada pada kategori sedang. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan maka pembelajaran pada siklus I dapat dikatakan belum berhasil karena belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 90 % siswa mencapai nilai minimal 80.

Semua indikator sikap siswa yang diamati menunjukkan adanya kecenderungan sikap positif yang baik. Akhir siklus I, pada indikator “senang belajar” mencapai 92 persen. Pada indikator “antusias belajar” mencapai 84 persen. Pada indikator “merasa mudah belajar” mencapai 84 persen. Pada indikator “termotivasi belajar” mencapai 88 persen.

Secara keseluruhan dari indikator sikap siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan sikap yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa dari 25 siswa, terdapat 87 persen (22 siswa) menampakkan sikap dan partisipasi yang cukup baik.

Dengan demikian, informasi yang dapat diperoleh dari hasil tindakan siklus I terhadap sikap positif belajar siswa sebagai kontribusi dari penerapan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran PKn adalah terwujudnya peningkatan sikap positif dan mutu proses belajar yang semakin baik. Dari rata-rata keseluruhan pencapaian sikap positif siswa masih terdapat sekitar 13 persen atau 3 siswa yang belum menunjukkan sikap yang baik.

Pada siklus II, berdasarkan hasil tes, diperoleh informasi bahwa tidak ada siswa memiliki prestasi belajar yang berada pada kategori rendah

dan sedang; dan 60 persen berada pada kategori tinggi, dan 40 persen berada pada kategori sangat tinggi.

Kesimpulan yang dapat diambil dari poses pembelajaran yang dilaksanakan adalah tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn khususnya pada materi tentang politik luar negeri Indonesia pada siklus II cenderung berada pada kategori tinggi. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan maka pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan telah berhasil karena 100 persen siswa telah mencapai nilai minimal 80. Dengan kata lain prestasi belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan (90 persen siswa minimal memperoleh nilai 80).

Sementara sikap siswa pada siklus II menunjukkan adanya kecenderungan sikap positif yang meningkat dan semakin baik. Pada akhir siklus II, indikator “senang belajar” mencapai 100 persen. Pada indikator “antusias belajar” sikap positif mencapai 100 persen. Pada indikator “merasa mudah belajar” mencapai 92 persen. Pada indikator “termotivasi belajar” mencapai 96 persen.

Secara keseluruhan dari indikator sikap positif yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan perubahan yang sangat berarti. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa dari 25 siswa, terdapat 97 persen (24 siswa) menampakkan sikap positif yang mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang bermutu dan bernilai tambah bagi peningkatan prestasi belajar siswa.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tindakan siklus II pada aspek sikap positif belajar siswa menunjukkan tingkat sikap positif yang semakin baik. Rataan keseluruhan sikap positif diperoleh bahwa 97 persen (24 siswa) telah menunjukkan sikap yang baik dan masih terdapat sekitar 3 persen atau 1 siswa yang belum menunjukkan sikap yang baik. Karena itu pembelajaran PKn dengan penerapan model STAD telah mencapai indikator sikap positif siswa yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN

Bukti empiris yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD menyebabkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran PKn khususnya pada materi tentang politik luar negeri Indonesia.

Peningkatan tersebut dapat dilihat pada siklus I, dari 25 siswa yang menjadi subjek penelitian 88% yang memperoleh nilai pada kategori rendah dan sedang, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100% mencapai nilai kategori tinggi dan sangat tinggi.

Berdasarkan indikator penelitian yang telah ditetapkan yaitu 90% siswa memperoleh nilai minimal 80, maka dalam penelitian terbukti bahwa penerapan model pembelajaran STAD memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, demikian juga pada sikap positif siswa. Pada siklus I rerata sikap positif siswa adalah 87% dan pada siklus II meningkat menjadi 97%.

Hasil analisis data juga diperoleh gambaran bahwa pada siklus I menunjukkan perolehan nilai mulai dari 60 sampai 80 dengan mean sebesar 77,6; median sebesar 70; modus sebesar 70; standar deviasi sebesar 6,63; dan varians sebesar 43,95, memberikan implikasi bahwa tingkat penguasaan materi politik luar negeri Indonesia pada siswa kelas VI SDN 101 Tadang Palie dengan menerapkan model STAD berada pada kategori sedang.

Pada siklus II terjadi peningkatan, yaitu perolehan nilai mulai dari 80 sampai 100 dengan mean sebesar 84,8, median sebesar 90 modus sebesar 80; standar deviasi sebesar 7,14; dan varians sebesar 50,97 memberikan implikasi bahwa tingkat penguasaan materi atau prestasi belajar siswa kelas VI SDN 101 Tadang Palie dalam pembelajaran materi PKn dengan penerapan model pembelajaran STAD meningkat menjadi kategori tinggi.

SIMPULAN

Model pembelajaran STAD dapat meningkatkan pemahaman siswa Kelas VI pada SDN 101 Tadang Palie tentang politik luar negeri Indonesia.

Hal ini terbukti secara empiris dalam penelitian yang dilakukan sebanyak 2 siklus, di mana pada siklus I hanya 12 % siswa mencapai indikator penelitian, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100 % yang mencapai indikator penelitian, yaitu 90 % siswa memperoleh nilai minimal 80.

Model pembelajaran STAD juga meningkatkan sikap positif siswa kelas VI di SDN 101 Tadang Palie dalam pembelajaran PKn, hal ini pula terbukti secara empiris dalam penelitian yaitu pada siklus I hanya terdapat 87 % siswa yang menampakkan sikap positif belajar matematika, dan pada siklus II meningkat menjadi 97 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Proedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi; Suharjono; Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, 1990. *Strategi Belajar Mengajar* (Diktat Kuliah). Bandung: FPTK-IKIP Bandung.
- Meier, Dave. 2004. *The Accelerated Learning Handbook*, alih bahasa oleh Rahmani Astuti. Bandung: Mizan Pustaka.
- Sarjan.2012. *Aku Bangga Menjadi Warga Negara*. Solo: Platinum.
- Sudrajat, Nana. 2008. *Pendekatan Dalam Pembelajaran*. Bandung: Angkasa.
- Sukintaka. 2005. *Aneka Pendekatan Dalam Pembelajaran*. Jakarta:Mizan
- Surtini, Sri. 2004. *Metode Proaktif Dalam Pembelajaran (on line volume 5 no. 1)*. [http://pk.ut.ac. Id/Scan Penelitian/Sri % 2004. pdf](http://pk.ut.ac.Id/Scan%20Penelitian/Sri%202004.pdf). (13 Maret 2006).
- Udin S. Winataputra. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.